

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh:
NURUL FAJARIYAH
NPM. 14115071**



**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS
SEKOLAH PADA JENJANG MENENGAH ATAS
DI DESA BUMI RESTU
KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
NURUL FAJARIYAH
NPM. 14115071

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : NURUL FAJARIYAH
NPM : 14115071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG MENENGAH ATAS DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, Juli 2018
Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
PADA JENJANG MENENGAH ATAS DI DESA BUMI RESTU
KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA

Nama : NURUL FAJARIYAH
NPM : 14115071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, Juli 2018
Dosen Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2439/11-28.1/0/PP-00.9/07/2018

Skrripsi dengan judul: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Nurul Fajariyah NPM: 14115071, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 12 Juli 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Umar, M.Pd.I.

Sekretaris : Ning Setio wati, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh:
NURUL FAJARIYAH

Pendidikan berperan sangat penting dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan bangsa. Negara yang baik adalah cerminan pendidikan yang baik dan berkualitas. Mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainnya. Keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan menyangkut bagaimana meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun terkadang pendidikan menjadi hal yang sulit untuk dijalani, seseorang yang tidak melanjutkan pendidikan karena disebabkan oleh beberapa hal. dan biasanya disebut dengan putus sekolah

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apa saja faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas. 2) upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi remaja putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah serta penanggulangannya di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Penelitian berjenis kualitatif lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami putus sekolah, orang tua remaja putus sekolah, masyarakat dan tokoh masyarakat di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Objek dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah dan upaya mengatasinya di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab putus sekolah Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara adalah faktor Intern dari remaja tersebut yaitu kurangnya motivasi untuk bersekolah dan faktor ekstern, dari remaja tersebut yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor banyaknya anak dalam keluarga, dan faktor rendahnya pendidikan orang tua. Sedangkan upaya mengatasinya yaitu pihak pemerintah desa mengadakan sosialisasi pentingnya sekolah dan upaya pemerintah dalam mengeluarkan biaya pendidikan untuk meringankan biaya sekolah seperti dana BOS, dan sebagainya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fajariyah

Npm : 14115071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Metro, 27 Juni 2018

Yang menyatakan

NURUL FAJARIYAH

NPM. 14115071

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ QS. Al-Mujadilah: (58) 11

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Suparmin dan Ibunda Tri Rahayu yang senantiasa berdo'a, memberikan kesejukan hati, dan memberikan dorongan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak saya Ahmad Komari dan adikku Khoiril Anam yang memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI yang selalui memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
4. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat guna terselesainya skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah, IAIN Metro. Guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku ketua IAIN Metro, Dra. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan IAIN Metro, Muhammad Ali, M. Pd.I, selaku ketua jurusan PAI, Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons. dan Umar, M. Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan saran prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan ditrerima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 4 Oktober 2017
Penulis

Nurul Fajariyah
Npm. 14115071

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Remaja Putus Sekolah.....	13
1. Pengertian Remaja Putus Sekolah.....	13
2. Remaja dan Perkembangannya	16
3. Problem yang Dialami Remaja Putus Sekolah.....	21
B. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah	24
C. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah.....	33
1. Upaya dari Orang Tua.....	33
2. Upaya pemerintah	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara	46
2. Visi dan Misi Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara	47
3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara	53
B. Temuan Khusus.....	62
1. Faktor-Faktor Remaja Putus Sekolah	62
a. Wawancara dengan Remaja yang mengalami Putus Sekolah..	62
b. Wawancara dengan Orang Tua	64
2. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah.....	68
a. Peran dari Pemerintah Desa	68
b. Peran dari Orang Tua	69
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Tata Guna Tanah	54
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk	54
Tabel 2.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Bumirestu	55
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat	55
Tabel 2.5 Pendidikan Formal	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumirestu Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul data
4. Surat Reseach
5. Surat Tugas
6. Surat Blasan Izin Research
7. Formulir konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Foto-Foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pengertian Pendidikan sendiri yaitu “Bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.”² Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang selama ini diperbincangkan baik dikalangan praktis maupun teoritis terutama pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa yang merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia. penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat dan keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari usaha terpadu yang dilaksanakan secara sinergis antara komponen terkait. Mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang- bidang

h.3. ²Syaripudin Basyar, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Metro: Sai Wawai Publishing, 2016),

lainya. Keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan menyangkut bagaimana meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, pendidikan memadai akan mampu menyerap informasi baru yang lebih efektif. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat dalam menjawab tantangan dan perubahan yang dihadapinya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan pemerataan pendidikan.

Manusia dalam kehidupannya akan selalu membutuhkan pendidikan untuk perkembangan hidupnya selain itu agar dapat menyesuaikan dengan kehidupan yang semakin modern, dengan pendidikan kehidupan akan menjadi lebih baik. Bahkan negara mewajibkan setiap warganya untuk berpendidikan seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah berikut: Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.³ Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib di penuhi dengan kerjasama dengan orang tua, wali siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Kewajiban pendidikan diakui oleh negara untuk rakyatnya agar menjadikan negaranya lebih maju, selain itu negara juga menganjurkan masyarakatnya bekerjasama dalam membangaun pendidikan yang lebih baik.

³ Hasbullah, *Dsar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 145.

Menurut tempat berlangsungnya pendidikan dibedakan menjadi 3, dan disebut Tri Pusat pendidikan yaitu: “pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.”⁴ Dengan demikian pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, pemerintah (dalam hal sekolah) dan masyarakat. Dengan adanya tripusat pendidikan seperti yang sudah dijelaskan, pendidikan itu sangatlah penting diberikan kepada anak karena setiap anak pada dasarnya berhak mendapatkan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu Pendidikan dapat meningkatkan derajat dan martabat seseorang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat. Dalam Al-qur’an Allah telah memberi kita pemahaman tentang betapa pentingnya

⁴ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rienika Cipta, 2007),h. 96.

⁵ QS. At-taubah (9): 122.

pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti dalam hadis pun banyak keterangan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seperti salah satu hadis yang artinya “menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang islam” (HR. Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah meratifikasi dalam konvensi Hak Anak yang sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogianya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Namun demikian, akibat tekanan kemiskinan, kurangnya animo orang tua terhadap arti pentingnya pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting.

Tingginya remaja putus sekolah sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar remaja. Faktor intern remaja yang menyebabkan putus sekolah diantaranya yaitu kurangnya motivasi untuk berpendidikan, sedangkan faktor ekstern remaja yaitu seperti faktor pergaulan, ekonomi keluarga dan lingkungan masyarakat, dan faktor lokasi. Sering dijumpai bahwa remaja merasa pendidikan itu pun tidaklah terlalu penting. Ini karena kurangnya dukungan ataupun motivasi dari orang tua tentang pendidikan tersebut.

Padahal pendidikan tepatnya melanjutkan sekolah sangatlah penting untuk era globalisasi seperti sekarang ini. Semakin rendah pendidikan semakin rendah pula sumber daya manusia yang dimiliki yang mana nantinya akan berdampak pula terhadap potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk berkembang dan berkompetensi dengan daerah lainnya.

Berdasarkan dokumentasi desa terkait dengan pendidikan di desa Bumi Restu diperoleh data sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	32 orang	20 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/ play group	46 orang	32 orang
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	4 orang	6 orang
4	7-18 tahun yang sedang sekolah	47 orang	45 orang
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	32 orang	45 orang
6	18-56 tahun pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	50 orang	47 orang
7	Tamat SD/ sederajat	400 orang	340 orang
8	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	21 orang	6 orang
9	Jumlah 18-56 tahun tidak tamat SLTA	44 orang	42 orang
10	Tamat SMP/ sederajat	406 orang	401 orang
11	Tamat SMA/ sederajat	254 orang	236 orang
12	Tamat D-1/ sederajat	50 orang	40 orang
13	Tamat D-2/ sederajat	1 orang	2 orang
14	Tamat D-3/ sederajat	7 orang	4 orang
15	Tamat S-1/ sederajat	14 orang	11 orang
16	Tamat S-2/ sederajat	-	-
17	Tamat S-3/ sederajat	-	-
18	Tamat SLB A	-	-
19	Tamat SLB B	-	-

20	Tamat SLB C	-	-
21	Jumlah	1.408 orang	1.277 orang
22	Jumlah total	2.685 orang	

Sumber: Data Desa Bumi Restu tahun 2017

Hasil survey pada tanggal 03 Juli 2017, tersebut menunjukkan jumlah penduduk dalam bidang pendidikan di Desa Bumi Restu, dalam tabel di atas terdapat jumlah penduduk yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang SLTA/ SMA yaitu ditabel pada no 9 yang menyebutkan bahwa terdapat penduduk yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA dengan jumlah 44 orang laki-laki dan 42 orang perempuan namun pada tabel diatas dalam rentan usia 18-56 tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu mencangkup usia remaja 16-18 tahun sehingga dilakukan wawancara kepada sekertaris desa untuk mengetahui jumlah remaja dalam usia 16-18 tahun yang mengalami putus sekolah. Berdasarkan penjelasan Sekertaris desa bapak Suparlan, diketahui terdapat 27 orang, 18 orang remaja laki-laki dan 9 orang remaja perempuan. Dari data yang di atas dapat disimpulkan bahwa angka putus sekolah pada remaja di desa Bumi Restu kebanyakan ramaja laki-laki di bandingkan dengan remaja perempuan dan pada umur 16 sampai 18 tahun, umur tersebut menandakan bahwa sebagian besar remaja putus sekolah berhenti pada kelas 2 SMA. Dari jumlah tersebut Peneliti ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan 27 remaja itu sehingga ia mengalami putus sekolah.

Remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Bumi Restu kebanyakan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, tidak sedikit diantara mereka bekerja sampai ke luar kota. Namun tidak semua yang mengalami putus sekolah itu untuk bekerja membantu orang tuanya ada pula yang setelah putus sekolah remaja hanya bermain atau *kluyuran* tidak jelas yang terkadang menyebabkan keresahan bagi warga masyarakat karena mereka hanya menjadi pengangguran. Sebenarnya sebagian remaja yang mengalami putus sekolah tersebut ada yang masih mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah sampai meluluskan pada tingkat SMA, namun karena keadaan orang tua yang tidak mampu maka mereka lebih memilih untuk membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau setidaknya tidak membebani kedua orang tua untuk membayar biaya sekolah. Namun juga ditemui bahwa remaja enggan bersekolah lagi dengan alasan sekolah itu susah, banyak aturan, banyak tugas yang harus di kerjakan dan banyak yang lainnya, ada juga yang beralasan bahwa enak bermain karena banyak teman, bisa kesana kemari tanpa harus menunggu hari libur, tidak ada PR, hidupnya bebas. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh berbagai macam penyebab namun belum jelas faktor yang paling dominan yang menyebabkan mereka mengalami putus sekolah.

Orang tua yang secara ekonomi mapan dan terpelajar tentu akan mengupayakan dan selalu mendorong anak untuk berpendidikan setinggi-

tingginya karena orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu adalah hal yang paling penting dan utama dalam kehidupan. Selain pendidikan orang tua, terdapat faktor lain yaitu kondisi ekonomi orang tua. Meskipun tidak selalu anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Pendidikan orang tua pun berperan penting dalam kelangsungan pendidikan anaknya sebab dengan latar belakang tingkat pendidikan yang relatif rendah atau bahkan sama sekali tidak pernah sekolah, memang sulit berharap orang tua mau dan mampu bersikap responsif dan apresiatif terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Pendidikan orang tua pun sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka semakin kuat dorongan orang tua agar anaknya dapat sekolah melebihi orang tuanya selain beranggapan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting bagi kehidupan anaknya, mereka juga beranggapan bahwa pendidikan dapat memperbaiki ekonomi keluarganya dan dapat mengangkat derajat keluarganya. Namun pendapat di atas pula dalam keluarga sederhana yang orang tuanya tidak berpendidikan maka orang tuanya pun tidak dapat memberi motivasi kepada anaknya bahwa pendidikan itu penting karena dirinya tidak mengetahui bahwa pendidikan itu penting bagi kehidupannya.

Permasalahan remaja putus sekolah kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah. Maka dari itu peneliti ingin meneliti faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di

tingkat SMA di desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah pada jenjang SMA di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi remaja putus sekolah pada jenjang SMA di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja putus Sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Desa Bumi Restu ?
- b. Menemukan upaya pemerintah, orang tua untuk mengatasi remaja putus Sekolah pada Sekolah jenjang Menengah Atas di Desa Bumi Restu ?

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah sebagai pemerhati pendidikan untuk mengatasi remaja putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas .

- 2) Sebagai referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan remaja putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas, dan strategi untuk mengatasinya, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah pada jenjang SMA di Desa Bumi Restu Dan strategi untuk mengatasinya.

- 2) Bagi pemerintah

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara atau strategi yang tepat dalam mengatasi remaja putus sekolah pada jenjang SMA khususnya di Desa Bumi Restu.

- 3) Bagi orang tua

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan bagi kebaikan anaknya kelak, baik kebaikan dalam hal ekonomi maupun dalam hal moral.

- 4) Bagi remaja yang mengalami putus sekolah

Manfaat penelitian bagi remaja putus sekolah yaitu untuk memberi pengertian bahwa sekolah itu sangat penting bagi dirinya, keluarganya dan negaranya serta dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan moral dalam kehidupannya. Dan agar

remaja tidak patah semangat dalam menghadapi kesulitan dalam pendidikan, jika ada peluang maka harus dimanfaatkan secara baik.

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Penelitian relevan yang peneliti gunakan ada dua yaitu :

Pertama yaitu tentang Identifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Siti Chofsoh (2012) dalam skripsinya yang berjudul “faktor-faktor penyebab anak putus sekolah”.⁶ menyimpulkan bahwa penyebab anak putus sekolah adalah faktor ekonomi keluarga. Penelitian ini berhasil dilaksanakan oleh Siti Chofsoh, maka peneliti pun tertarik meneliti penelitian ini. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah putus sekolah peneliti fokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dan peneliti menambahkan strategi penanggulangan anak yang mengalami putus sekolah.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Tiara Nurmalinda (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi Menyekolahkan anak terhadap angka

⁶ Siti Chofsoh, “*Identifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah*”, Skripsi tahun 2012 (tidak dipublikasikan).

putus Putus sekolah di kelurahan kupang Teba kota Bandar Lampung”⁷ menyimpulkan bahwa ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anaknya, dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Ajeng putus sekolah disebabkan oleh kurangnya ekonomi keluarga dan ketika ekonomi dalam keluarga kurang maka orang tua hanya fokus untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga menyebabkan motivasi untuk bersekolah pada anak pun kurang. Penelitian ini berhasil dilaksanakan oleh Ajeng Tiara Nurmalinda, maka peneliti pun tertarik meneliti penelitian ini. Selain dari penelitian yang pertama. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah putus sekolah peneliti fokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dan peneliti menambahkan strategi penanggulangan remaja yang mengalami putus sekolah.

⁷ Ajeng tiara Nurmalinda, “*pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di kelurahan kupang Teba kota Bandar Lampung*”, Skripsi tahun 2017 (tidak dipublikasikan).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Remaja Putus Sekolah

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dalam periode ini banyak sekali perubahan yang akan dialami oleh remaja, dari mulai fisik maupun psikologinya.

Remaja dalam arti adolesensi atau *adolence*, berasal dari bahasa latin *adolence* yang artinya “tumbuh ke arah kematangan. Kematangan di sini tidak kematangan fisik saja, tetapi terutama kematangan psikologis.”⁸ Dapat dijelaskan bahwa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di masa ini pula terjadi kematangan secara fisik dan psikologis. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, masa prenatal, masa bayi masa kanak-kanak, masa remaja, masa remaja, dan masa tua.

Fase remaja merupakan fase yang paling unik dalam kehidupan manusia, karena fase tersebut adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Dalam masa ini, remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, tetapi dia belum bisa memikul tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Hal ini mengakibatkan kegoncangan atau ketidakstabilan pada remaja yang tampak pada

⁸ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 88.

tingkah laku sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

“Remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan perkembangannya minat terhadap lawan jenis.”⁹ Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.¹⁰

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

¹⁰ M. Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 9.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Remaja yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang sudah mulai mandiri dan dapat terintegrasi kedalam masyarakat dewasa.

Sedangkan Pendidikan yaitu hal yang wajib di jalani bagi setiap warga negara namun terkadang pendidikan menjadi hal yang sulit untuk di jalani. Seorang yang telah menjalani pendidikan yang berjenjang-jenjang tidak melanjutkan karena disebabkan oleh beberapa hal. Seseorang yang berhenti dalam pendidikan biasanya disebut dengan putus sekolah.

“Seorang siswa di katakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu system”.¹¹ Pendidikan pada dasarnya hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat lebih maju, dalam menjalani pendidikan terkadang terjadi hambatan oleh peserta didik atau siswa yang tidak mampu melanjutkan studinya hingga berhenti sebelum menyelesaikan pendidikannya sehingga muncul istilah putus sekolah, putus sekolah sendiri yaitu berakhirnya masa sekolah sebelum selesai pada jenjang yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

“Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau

¹¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 361.

murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.”¹² Dari pendapat tersebut, berarti bahwa anak yang mengalami putus sekolah yang pernah bersekolah namun berhenti saat belum menyelesaikan studinya.

Selanjutnya, “Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.”¹³ Dari pendapat di samping dapat disimpulkan bahwa putus sekolah ialah siswa yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya secara utuh dan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah yaitu masa anak-anak menuju dewasa yang sudah mulai mandiri dan dapat terintegrasi kedalam masyarakat dewasa yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya secara utuh dan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

2. Remaja dan Perkembangannya

Para ahli Psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif

¹² Desca Thea Purnama, “Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak” dalam *Jurnal Putus Sekolah*, (Pontianak), Vol. 2/ No. 4/ Desember 2014, h. 4

¹³ Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, “Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013” dalam *jurnal putus sekolah*, (Singaraja): vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014. H. 6

dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.¹⁴

Adapun sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sikap kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas kelompok, dan keinginan untuk mencoba sesuatu. Dari beberapa sikap remaja tersebut dijelaskan sebagai berikut;

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, disatu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi dipihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-

¹⁴ Mohammad Ali, dkk, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 16.

menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keungan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semua tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keungan atau biaya.

Sebab, menjelajahi lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayal romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas Kelompok

Remaja yang sifatnya masih ingin coba-coba menimbulkan suatu keinginan untuk melakukan hal yang baru yang mereka sendiri tidak tahu apakah itu baik untuknya atau tidak. Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala suatu yang belum pernah dialaminya selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu amat penting peran orang tua bagi remaja untuk memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Jika keinginan itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat.

Dari beberapa karakteristik umum perkembangan remaja di atas dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting peran bimbingan agar rasa keingintahuan remaja tersebut dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Masa remaja sangatlah baik dengan sifatnya yang ingin tahu tentang hal baru jika dapat bimbingan yang baik maka akan menghasilkan remaja yang sangat produktif dalam ilmu pengetahuan baru dan mempunyai wawasan yang luas.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h. 16-18

3. Problem yang dialami remaja putus sekolah

a. Masalah hari depan

Menghadapi masa depannya remaja harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi persaingan dunia yang semakin kompleks. Oleh Karena itu remaja juga memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu sebagai persiapan bagi kehidupan dimasa mendatang. Seperti dijelaskan dalam sebuah hadis berikut ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.
(HR. Turmudzi)

Remaja yang memiliki persiapan untuk mencapai hari kedepannya dengan baik maka remaja tidak lagi mengalami keguncangan jiwa dan melangkah pasti menapaki masa depannya. Untuk itu, remaja memerlukan pendidikan dan bimbingan.

Remaja mengalami putus sekolah secara tidak langsung masa depan remaja tersebut menjadi ancamannya. Karena yang mengalami putus sekolah tanpa adanya bimbingan dan arahan yang

positif dari orang tua atau lingkungan yang kurang baik akan berdampak pada penyimpangan perilaku sosial yang mengancam kehidupannya di masa depan.

b. Masalah hubungan dengan orang tua

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak adalah anggota keluarga, di mana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat.

Dalam keluarga anak belajar dan mencontoh norma-norma dalam keluarganya, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama. Kebiasaan orang tua dan kanak-kanaknya berbuat susila, akan membentuk kepribadian yang susila pula pada anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting, Karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya di masa dewasa tanpa rasa berat. Peniru secara sadar

ataupun lebih-lebih lagi secara tidak sadar oleh anak terhadap kebiasaan keluarga akan terjadi setiap saat.¹⁶

Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik. Dan sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula.

Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan pengarahan dari orang tua bagi anak sangat penting sekali sebab anak berperilaku baik atau buruk tergantung pada kedua orang tuanya, terlebih lagi pada anak yang mengalami putus sekolah bimbingan dan pengarahan sangat dibutuhkan sekali terutama bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua, sehingga anak yang mengalami putus sekolah dapat berperilaku baik dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Masalah moral dan agama

Pendidikan moral dan agama harus ditanamkan sejak kecil kepada anak. Karena moral dan agama menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa mendatang. Agama dapat dijadikan benteng dari kehidupan yang bersifat negatif. Sejak usia dini anak ditanamkan kecintaan kepada hal-hal yang bersifat agama, serta menanamkan kebencian terhadap perbuatan buruk.

¹⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 179.

Anak yang mengalami putus sekolah harus diberikan pendidikan moral dan agama, sehingga tidak tersalurkan pada kegiatan yang tidak bermanfaat. Karena kemiskinan moral akan memberikan nilai buruk pada setiap orang.

d. Akibat anak putus sekolah

Akibat yang disebabkan remaja putus sekolah adalah kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras dan perkelahian, akibat lainnya adalah perasaan minder dan rendah diri. Hal ini akan menimbulkan ketidakberdayaan anak, perasaan minder dan terisolasi dari lingkungan sosialnya. Akibat putus sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketrampilan teknologi
2. Semaunya sendiri
3. Tidak mendapatkan ijazah, dan
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan.

B. Faktor-faktor penyebab putus sekolah

Terjadinya putus sekolah memiliki beberapa faktor, menurut Suyanto faktor penyebab siswa tinggal kelas dan putus sekolah sendiri sudah bermacam-macam. Namun demikian, berbagai studi acapkali menemukan keterlibatan anak diusia sekolah untuk turut membantu orang tua untuk mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak untuk menikmati pendidikan secara penuh: tidak saja sekadar kegiatan belajar di sekolah tetapi juga kesempatan belajar di rumah termasuk

membaca dan mengerjakan PR. Sebagian karena sikap dan cara guru yang gagal mendorong tumbuhnya semangat belajar siswa, sebagian lain karena faktor kemalasan siswa sendiri atau karena gabungan beberapa faktor seperti telah disebutkan di atas.¹⁷

Sedangkan Faktor putus sekolah menurut Ni ayu Krisna dewi dkk, adalah sebagai berikut: “faktor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua /wali, fasilitas belajar yang kurang memadai, faktor rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, faktor budaya, faktor lokasi”.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah yaitu ada beberapa faktor yang pertama faktor yang berada dalam diri remaja, yang kedua yaitu faktor keluarga, yang ketiga faktor ekonomi, selanjutnya faktor pergaulan, yang kelima adalah faktor masyarakat dan yang terakhir adalah faktor lokasi.

Faktor-faktor penyebab putus sekolah dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri remaja yang mengalami putus sekolah dan faktor ekstern yaitu dari luar diri remaja yang mengalami putus sekolah.

Faktor intern dan faktor ekstern penyebab remaja yang mengalami putus sekolah yaitu:

1. Faktor intern

¹⁷ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2016), h. 357-358

¹⁸ Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, “Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013” dalam *jurnal putus sekolah*, (singaraja): vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014. H. 3

Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri remaja anak itu sendiri Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan suatu sekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika di dalam ruang lingkup atau lingkungan sekolah tidak memiliki rasa nyaman dan aman jelas akan berdampak pada proses belajar peserta didik penyebab tidak adanya rasa nyaman di dalam lingkungan sekolah bisa disebabkan karena pertama adanya salah satu guru yang memiliki karakter galak terhadap siswa, sehingga siswa merasa segan untuk melakukan eksplorasi diri pada saat di sekolah.¹⁹ Keadaan ini memiliki dampak bagi siswa dimana mereka tidak memiliki rasa nyaman saat disekolah label galah pada guru melekat menjadikan siswa memiliki rasa takut kepada guru untuk pergi sekolah dan rasa minder terhadap lingkungan teman. perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

¹⁹ Desca Thea Purnama, “*Fenomena Anak Putus Sekolah dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak*” dalam Jurnal S-1, Vol 2/ No. 4/ Tahun 2014. H. 8.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa kegagalan pendidikan remaja salah satunya bersumber pada diri remaja seperti kurang pemahannya tentang tujuan bersekolah, kurang minat dan belajar untuk mempertinggi prestasi, dan masalah saat ia berada di sekolah. Oleh Karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat diperlukan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern remaja putus sekolah terdiri dari beberapa faktor diantaranya yaitu. Disamping hal itu juga masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dari lingkungan dimana anak berada, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain dapat mempengaruhi anak putus sekolah.

a. Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan sumber kasih sayang yang paling utama ketika manusia lahir, bukan saja menjadi sumber kasih sayang saja namun keluarga juga sebagai sumber utama dalam pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh remaja serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik remaja agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁰

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. “Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka”.²¹

b. Faktor yang bersumber dari ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan,, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 61

buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika remaja hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok remaja kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan remaja terganggu, sehingga belajar remaja juga terganggu. Akibat yang lain remaja selalu dirundung kesedihan sehingga remaja merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar remaja. “Bahkan mungkin remaja harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar remaja”.²²

Kelangsungan pendidikan remaja, sedikit-banyak dipengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tuanya. Meskipun tidak selalu remaja dari keluarga miskin cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah Karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi remaja yang relatif ketinggalan dalam bidang pendidikan dan tak jarang pula mereka kemudian putus sekolah di tengah jalan Karena orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anaknya.

²² *Ibid*, h.63.

“Selanjutnya pendidikan dalam operasionalnya tidak bisa dilepaskan dari masalah biaya atau moneter.”²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dari keluarga adalah pendidikan yang paling penting, Karena keadaan “keluarga sangat berpengaruh terutama pada segi ekonomi untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak”.²⁴

c. Faktor-faktor yang bersumber dari pergaulan

Faktor yang bersumber dari pergaulan seperti, Karena pengaruh teman sebaya yang berakibat prestasi belajar menjadi rendah. kebanyakan remaja yang putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman meningkat pesat.

d. Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika remaja untuk

²³ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

²⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 364.

beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Untuk membina remaja kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁵

Bagi remaja dari keluarga miskin, putus sekolah di tengah jalan dan kemudian memilih segera bekerja atau sekadar membantu orang tua mencari nafkah sering kali menjadi pilihan yang terpaksa diambil karena ditengah kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan atau bahkan kekurangan, mempertahankan anak untuk tetap sekolah acap kali menjadi beban yang terlampau berat²⁶. Di samping itu, di mata remaja miskin, bersekolah dan tetap

²⁵QS. Al-Hujurat (49) :13.

²⁶Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 363.

melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang setinggi-tinggi, sering kali pula dinilai tidak memberi pengaruh yang signifikan dan mustahil dicapai ketika orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan makan saja terpaksa sudah harus membanting tulang dan sering kekurangan.

Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan dan ditambah lagi dengan dukungan faktor lingkungan sosial yang kontraproduktif bagi pengembangan pendidikan, maka hampir bisa dipastikan bahwa remaja itu akan apatis terhadap arti penting sekolah. Kejelasan situasi krisis, misalnya, dengan cepat akan jadi pembenar bagi keluarga-keluarga yang tak berpendidikan di desa untuk segera mengeluarkan anaknya dari sekolah atau minimal tidak memperkenankan anaknya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, Karena tidak dianggap sebagai prioritas yang penting.

e. Faktor lokasi

Faktor lokasi atau letak sekolah dan jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah. Faktor lokasi pun menjadi faktor yang memengaruhi remaja putus sekolah, remaja yang hidup dengan pas-pasan dalam keluarganya akan sulit dalam menempuh perjalanann dari rumahnya menuju sekolah, sedangkan dirumah alat transportasi sangat terbatas.

C. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah

1. Upaya dari Orang Tua

Lembaga pendidikan yang diperoleh oleh anak adalah dari lembaga keluarga. Keluarga Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri. “Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua.”²⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan pendidikan anak-anaknya, tidak hanya pendidikan yang bersifat mendasar namun pendidikan dari orang tua berkelanjutan bahkan sampe si anak masih menyandang status sebagai anak dari orang tuanya. Begitu kewajiban orang tua terhadap anaknya menasehati, mendidik, dan mengarahkan kepada hal yang benar.

2. Upaya dari Pemerintah

Dalam mengatasi putus sekolah sangat diperlukan peran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam mengatasi masalah putus sekolah pemerintah telah menyelenggarakan suatu upaya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya.

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah putus sekolah adalah adanya dana BOS yang bertujuan agar pembiayaan pendidikan bagi orang tua didik tidak begitu besar sehingga permasalahan putus sekolah karena faktor ekonomi tidak lagi menjadi penyebab utama dan dimaksudkan agar semua lapisan masyarakat mampu mendapatkan pendidikan yang layak bagi dirinya.²⁸

Peran pemerintah dalam kelangsungan pendidikan pun menjadi sangat penting, pemerintah memfasilitasi pendidikan baik sarana dan prasarana. Dengan bantuan pemerintah dalam pendidikan diharapkan warga masyarakat dapat menjalani sekolah dengan mudah seperti ketika warga masyarakat yang tidak mampu dapat bersekolah dengan bantuan dana BOS dari pemerintah.

²⁸ Desca Thea Purnama, “*Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak*” dalam *Jurnal Putus Sekolah*, (Pontianak), Vol. 2/ No. 4/ Desember 2014, h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian penulis, Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. “Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berabagai cara”.²⁹

Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, adapun pengertian dari deskriptif kualitatif yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”³⁰ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di desa Bumi Restu, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 26.

³⁰ Nasution, *Metode Research*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita yang ada di masyarakat, melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya menjelaskan data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat Menengah Atas di desa Bumi Restu kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat menengah atas di desa Bumi Restu. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³¹ dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan di

³¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 225.

pakai yakni 5 remaja yang mengalami putus sekolah, penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara dan pengamatan (observasi). Daerah responden yang penulis jadinya lokasi penelitian adalah desa Bumi Restu kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah. Antara lain buku masalah sosial anak, buku ekonomi dan pembiayaan pendidikan, buku dasar-dasar ilmu pendidikan dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku-buku yang relevan sumber data sekunder didapatkan dari keluarga yang bersangkutan dengan remaja yang mengalami putus sekolah, remaja yang masih bersekolah serta orang tuanya, kepala desa Bumi Restu, serta warga masyarakat / lingkungan remaja yang mengalami putus sekolah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah “mendapatkan data, pengumpulan data merupakan tahapan yang paling

penting dalam penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”.³²

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Interview

Menurut definisi dari Esterberg interview atau wawancara adalah “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.³³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpul data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

³³ *Ibid*, h. 231

atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder adapun teknik interview yang dilakukan oleh penulis adalah bebas tetapi tetap berpedoman pada satu kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan dan responden bebas untuk menjawabnya.

Interview ini di tunjukkan pada orang tua, warga dan remaja yang bersangkutan.

2. Observasi

Observasi adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliabel”.³⁴

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh penulis adalah kondisi objektif remaja usia sekolah yang mengalami putus sekolah serta aktivitasnya, keadaan keluarga, serta keadaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi

³⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan aubiografi. Semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak, yang berbentuk tulisan, gambar dan catatan lain yang ada hubungannya dengan pokok persoalan yaitu dokumentasi hasil wawancara dan gambar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu tulisan wawancara dari narasumber yaitu anak yang mengalami putus sekolah, anggota keluarga yang bersangkutan, teman sebaya, dan beberapa warga masyarakat lingkungan tempat anak putus sekolah tinggal. Foto-foto dari hasil observasi dapat didokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, yaitu berupa foto-foto remaja yang putus sekolah, peneliti menggunakan beberapa foto dikarenakan remaja banyak yang bekerja di luar kota, foto keluarga yang bersangkutan, dan beberapa warga masyarakat yang berada di lingkungan remaja putus sekolah.

D. Teknik penjamin keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti yaitu untuk menjamin data itu valid. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.³⁵ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirat-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga

³⁵ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁶

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

E. Teknik analisis data

Pada bagian analisis data ini data diuraikan yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2012), h. 274

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 248

bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data model Milles Dan Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclusion/verification. Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclusion. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua yaitu display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan,

kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang temuan sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

Desa Bumi Restu berdiri pada tahun 1973, yang merupakan desa transmigrasi, Gunung Balak atau lebih dikenal . Dengan luas 750,25 Ha. Pada tahap pertama jumlah penduduk 300 KK dan tahap berikutnya 165 KK. Yang dipimpin oleh Bpk. Kasbun sebagai Kepala desa Bumi Restu yang pertama. Sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk pendatang, maka desa Bumi Restu pada tahun 1985 dimekarkan menjadi dua desa yaitu desa Bumiraharja sebagai desa induk dan desa Bumi Jaya sebagai desa pemekaran. Desa bumirestu adalah dipenghujung dari wilayah kabupaten lampung utara, yang letaknya sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selanjutnya Desa Bumirestu yang memiliki luas wilayah kurang lebih 750 25 Ha, merupakan lahan sawah dan kering yang mayoritas penduduknya sebagai petani padi, palawija, Jagung, Ubi kayu, dan sebagian lainnya buruh harian lepas pada perusahaan / perkebunan PT. GGP Lampung Tengah.

Hingga tahun 2017 ini Desa Bumirestu sudah 10 (sepuluh) kali pergantian kepala Desa. Yang diantaranya adalah :

1. Tahun 1972 s/d 1975 (Bpk MULYONO) Persiapan

2. Tahun 1975 s/d 1976 (Bpk KASBUN) persiapan
3. Tahun 1976 s/d 1977 (Bpk SUBALI) PJS
4. Tahun 1977 s/d 1987 (Bpk CPTO WIYONO) Terpilih
5. Tahun 1987s/d 1996 (Bpk SRUDUT) Terpilih
6. Tahun 1996 s/d 1998 (Bpk SARIMIN) Terpilih
7. Tahun 1998 s/d 2007 (Bpk SARMIN) Terpilih
8. Tahun 2007 s/d 2009 (MUJIONO) Terpilih
9. Tahun 2009 s/d 2011 (SUPARLAN) PJ
10. Tahun 2011 s/d 2016 (BAMBANG OKGIANTO) Terpilih
11. Tahun 2017 s/d sekarang (BAMBANG OKGIANTO) Terpilih

2. Visi dan Misi Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara

a. Landasan Filosofis Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi atau keadaan yang lebih baik dari pada kondisi atau keadaan sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan menjadi kewajiban bagi pemerintah, baik dari Pusat maupun Daerah hingga ke tingkat desa dan harus terintegrasi antar tingkatan pemerintahan. Bahwa desa adalah tingkatan pemerintahan terendah dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka pembangunan desa harus menjadi fokus dari pembangunan nasional.

Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan desa memberikan pedoman perencanaan yang terintegrasi dan tersinergi antar ruang, waktu dan fungsi pemerintahan desa. Pemerintah desa Bumi Restu dalam rangka melakukan perencanaan pembangunan telah berusaha untuk mengikuti regulasi yang berlaku sehingga tercipta perencanaan pembangunan yang baik.

Perencanaan yang baik akan memberikan arah dan pedoman bagi pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Pada sisi lain juga berkembang penganggaran berbasis kinerja, oleh karena itu aspek perencanaan harus menyatu dengan penganggaran untuk mendapatkan keterpaduan yang berdaya guna dan berhasil guna dari setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan.

b. Visi Pembangunan Desa

Visi pembangunan desa adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan desa yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan desa dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penetapan visi pembangunan desa, sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan desa, merupakan suatu langkah penting dalam

perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang yang diharapkan.

Visi Pembangunan desa BumRestu 7 Tahun 2016-2022 disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Kepala desa yang telah terpilih melalui proses Pemilihan Kepala desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat.

Visi pembangunan desa Tahun 2017-2022 ini disusun dengan memperhatikan/mengacu visi pembangunan daerah yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Utara Nomor 01 Tahun 2015), Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Bumirestu Tahun 2017-2022 adalah:

“Terwujudnya Desa Bumirestu Sejahtera dan Beriman“.

Secara khusus, dijabarkan makna dari visi pembangunan Desa yang sangat diperlukan untuk membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam setiap tahapan proses pembangunan selama lima tahun kedepan.

Mandiri merupakan karakter yang dibutuhkan dalam pembangunan Desa, mandiri memiliki makna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau pun ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulan atau perangsang. desa Bumirestu adalah desa yang

memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan baik potensi dari sumber daya manusia maupun dari sumber daya alamnya, memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar. Bila ada kerjasama yang baik, dan tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya, masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan teknologi tepat guna maka tujuan dari pembangunan desa Bumirestu akan dapat terwujud.

Sejahtera yaitu konsep sejahtera menunjukkan kondisi kemakmuran suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (*materiil*) maupun sosial (*spirituil*), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berdayaguna dan meningkatkan pembangunan yang difokuskan pada pembangunan perekonomian desa yang berbasis pada potensi desa yang berdaya jual dan berdaya saing. Adapun indikator secara ilmiah adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas

dan berkesinambungan sehingga meningkatkan pendapatan perkapita pada tingkat yang tinggi, menurunkan tingkat pengangguran, menurunkan jumlah penduduk miskin, terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif, meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ditandai terpenuhinya hak sosial masyarakat mencakup akses pada pelayanan dasar sehingga mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olah raga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama; meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan, tersedianya infrastruktur yang memadai, meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab yang mampu mendukung pembangunan desa.

c. Misi Pembangunan Desa

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi

pembangunan desa Bumirestu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017-2022, sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat Desa Bumirestu yang Mandiri

Misi :

- a. Meningkatkan Kemandirian sumber daya manusia
- b. Meningkatkan Pangan, papan dan sandang masyarakat Desa Bumi Restu

2. Mewujudkan masyarakat Desa Bumirestu yang Sejahtera

Misi :

- a. Pembangunan
 - 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa
 - 2) Meningkatkan sumber daya alam yang ada
 - 3) Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan Desa
 - 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun Desa
- b. Pemerintahan
 - Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.
- c. Kemasyarakatan
 - 1) Peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah

- 2) Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga
- 3) Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif ibu-ibu PKK, Posyandu, dan organisasi lainnya.

3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara

Sebagai salah satu wilayah yang terletak di wilayah Tropis, Desa Bumirestu berada di ketinggian \pm 20 mdpl sehingga dengan letak geografis seperti itu wilayah Desa Bumi Restu sangat cocok untuk pengembangan pertanian Padi Sawah yang mengarah pada Tanaman Palawija yang marak berkembang dewasa ini.

Dari sisi administratif Desa Bumi Restu dibatasi oleh Desa-Desa sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa sukoharjo
Sebelah Timur	: Bumi Raharja
Sebelah Selatan	: Bumijaya
Sebelah Barat	: Desa sidomukti Kecamatan Abung Timur

Dengan luas wilayah \pm 860 Ha yang terbagi menjadi 5 (Lima)

Dusun yaitu:

1. Dusun I : Kaya maju
2. Dusun II : Karya Mukti

3. Dusun III : Karya Makmur

Dusun - dusun tersebut terbagi menjadi 3 Rukun Warga (RW) dan 09 Rukun tetangga (RT).

Dengan Tata guna Sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	102 Ha
2.	Luas persawahan	260Ha
3.	Luas Perkebunan	170, Ha
4.	Luas kuburan, Jalan dll	12,5 Ha
5.	Perkantoran	0.25 Ha
Total Luas		750.025 Ha

Sumber : Data Umum Desa Bumirestu

a. Kondisi Perekonomian

Sampai dengan akhir tahun 2017 ini jumlah penduduk Desa Bumirestu sebanyak 2992 jiwa yang terdiri dari :

Laki-laki : 1667

Perempuan : 1673

Jumlah Hak pilih : 3340

Jumlah Kep.Keluarga : 119

sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 412 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah Petani sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah pertanian

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	1667 orang
2.	Jumlah Perempuan	1672 orang

3.	Jumlah Total	3340 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1119KK
5.	Jumlah RT	09 RT
6.	Jumlah Dusun	3 RW
7.	Kepadatan Penduduk	0,9 per km

Sumber : Data umum Desa Bumirestu

Tabel 2.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Bumirestu

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	761	606
2.	Buruh Tani	548	438
3.	Pegawai Negeri Sipil	15	5
4.	Pedagang keliling	16	17
5.	Peternakan	13	25
6.	Nelayan	-	-
7.	Dokter swasta	-	-
8.	Bidan swasta	-	-
9.	Perawat swasta	-	-
10.	TNI	2	
11.	POLRI	2	
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	-	-
13.	Pengusaha kecil dan menengah	32	48
13.	Pengusaha besar	-	-
27.	Karyawan Perusahaan swasta	20	10
29.	Belum Bekerja	200	450
30.	Tidak Bekerja	75	90
	JUMLAH PENDUDUK	1657	1683

Sumber : Data umum Desa Bumirestu

b. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	102	99
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	40	47
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	500	550
5.	18-56 tahun tidak pernah sekolah	31	35
6.	Tamat SD/ sederajat	301	270

7.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	250	150
8.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	220	173
9.	Tamat SMP/ sederajat	200	133
10.	Tamat SMA/sederajat	130	118
11.	Tamat D-1/sederajat	-	-
12.	Tamat D-2/sederajat	-	-
13.	Tamat D-3/sederajat	5	5
14.	Tamat S-1/sederajat	5	5
15.	Tamat S-2/sederajat	-	-
	Jumlah	1858	1585
	Jumlah Total		3440

Sumber : Data umum Desa Bumirestu

1. KONDISI SARANA DAN PRASANA

Desa Bumi Restu memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Bumirestu mempunyai Kantor Balai Desa disertai dengan perangkat Desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi Dusun dan Dusun membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Bumirestu mempunyai 3 Dusun dan 09 RT. prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Bumiraharja mempunyai sekolah dari PAUD/TK sampai sekolah tingkat dasar dengan rincinan:

Tabel 2.5 Pendidikan Formal

NO	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan		Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa/ Mahasi swa
				Pemerintah	Swasta		
1.	TK	3	-		v-	9-	60-
2.	SD / Sederajat	2	-	V	-	20	500
3.	SMP/Sed erajat		-		-		
4.	SMA/Sed erajat	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data umum Desa Bumirestu

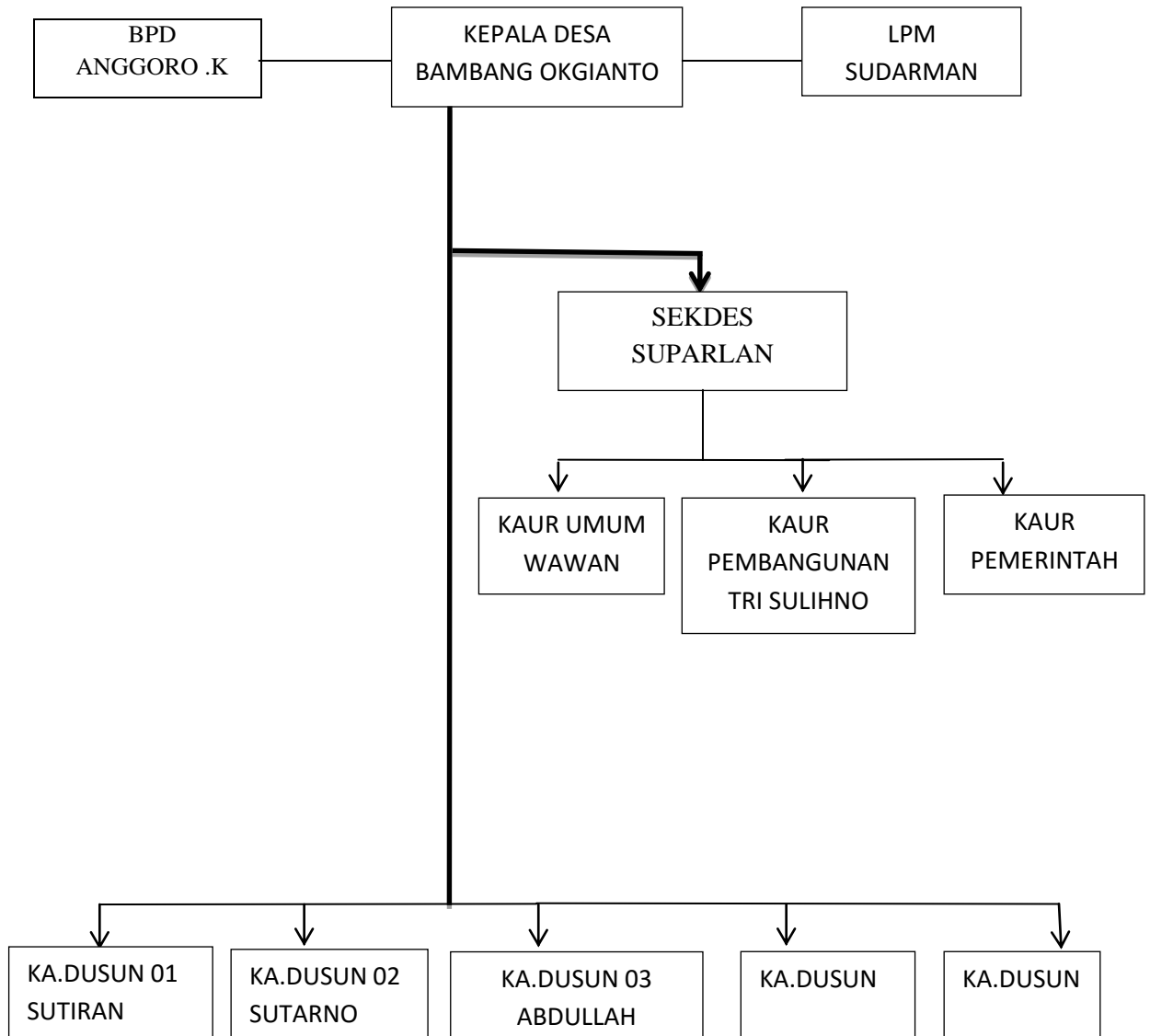
2. Pemerintahan Umum

Pemerintahan Umum yang berlaku di Desa Bumirestu meliputi: Organisasi Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Kemasyarakatan Desa, Gambaran Pelayanan, sebagai berikut:

1. Organisasi Pemerintah Desa Bumirestu

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumirestu Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara

Gambar 2.1
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA



2. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa Bumirestu dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Ketua : Anggoro Kasih
- b. Wakil Ketua : F.Widodo

- c. Sekretaris : Futut
- d. Anggota : Basirun .Suwardi.SadionoSukarnoSuprpto
- e. Anggota : Mariyanto

3. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Bumirestu Sebagai Berikut:

- a. Ketua : Sudarman
- b. Wakil Ketua I : Sirat Galun-
- c. Wakil Ketua II : Sukinun
- d. Sekretaris : Sugiardi
- e. Bendahara : Pariyanto

Seksi-seksi :

- 1. Seksi agama : Margono
- 2. Seksi Kamtibmas : Wakidi
- 3. Seksi Pembangunan Perekonomian
dan Koperasi : Bonedi
- 4. Seksi Pendidikan dan Ketrampilan :
- 5. Seksi Lingkungan Hidup : -
- 6. Seksi Pemuda dan Orkes : Suwono
- 7. Seksi Kesra dan Kesehatan : -

4. Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (LPKK)

- 1. Ketua Umum : WIJIASIH
- 2. Wakil ketua : MIKEM
- 3. Sekretaris Umum : SUSILO HATI

4. Sekretaris I : SUKARNI
5. Sekretaris II : SUTARTI-
6. Bendahara : TRI MISRATI
7. Ketua Pokja I : SITI SOPIATUN
8. Ketua Pokja II : ROMLAH
9. Ketua Pokja III : SRI HETY

5. Lembaga Kemasyarakatan Pemuda (LKP)

1. Ketua : SUPRIYONO
2. Sekretaris : NUR SODIK
3. Bendahara : WARIS
4. Seksi Pengembangan SDM : TUKIMAN
5. Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial : SAMSUL.B
6. Seksi Pemuda dan orkes : MARYUNI
7. Seksi Pelestarian Lingkungan Hidup : NARDI
8. Seksi Humas : SARIYANTO

Anggota dari LPP adalah seluruh pemuda di Desa Bumirestu

H. Gambaran Pelayanan

Pelayanan Organisasi Pemerintah Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa Bumirestu memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Bumirestu yang mengacu kepada pembangunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai berikut:

1. Kepala Desadan Sekretaris Desa dibantu Kepala Urusan

2. Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat-surat tetap dilayani.
3. Meningkatkan kedisiplinan para Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
4. Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari Pemerintah kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.
5. Meningkatkan berbagai macam kegiatan baik kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, ataupun kegiatan kemasyarakatan.
6. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan.

E. Temuan Khusus

3. Faktor-Faktor Remaja Putus Sekolah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa maju dan mengimbangi perkembangan zaman yang semakin canggih. Dalam menjalani pendidikan tidaklah mudah pasti ada hambatan untuk menjalaninya, hambatan-hambatan dalam pendidikan dapat menyebabkan gagalnya seseorang dalam menyelesaikan pendidikan. Hambatan tersebut seperti seseorang mengalami putus sekolah, Putus sekolah sendiri mempunyai penyebab yang tidak sedikit diantaranya ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah yaitu faktor intern yang berasal dari diri sendiri dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun untuk mengetahui faktor-faktor penyebab

remaja putus sekolah di desa Bumi Restu secara mendalam peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Wawancara yang dilakukan yaitu:

c. Wawancara dengan Remaja yang mengalami Putus Sekolah

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah di Desa Bumi Restu. Wawancaranya adalah sebagai berikut:

Wawancara kepada saudari Novi

“saya tidak bisa melanjutkan sekolah dikarenakan orang tua saya tidak mampu membiayai uang SPP, uang bensin mbk soalnya saya sekolahnya lumayan jauh, kalau yang dekat masih sekolah perintis, jadi saya berangkat sekolah mengendarai motor, kalau mau kost biayanya tambah besar, ditambah lagi dengan buku-buku cetak mbk” (W. RPS/ F1.1/23-06-2018)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Siti Komsiah salah satu remaja putus sekolah di Desa Bumi Restu yaitu sebagai berikut:

“saya tidak dapat menyelesaikan sekolah dikarenakan ibu saya tidak bisa melunasi tunggakan pembayaran SPP disekolah saya mbak, jadi terpaksa saya berhenti saat mendekati semesteran” (W. RPS/ F1.1/23-06-2018)

Dari wawancara diatas faktor putus sekolah disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang mencukupi untuk membiayai anaknya sekolah di sekolah yang mempunyai akreditasi yang baik, Selain faktor ekonomi dukungan dan motivasi dari keluarga remaja

putus sekolah pun kurang. Namun ada juga remaja putus sekolah di Desa Bumi Restu yaitu saudara Suryanto yang menyatakan:

“saya tidak melanjutkan sekolah karena ditinggal ibu dan ayah saya kerja mbak, saya dirumah hanya dengan mbah dan mbak saya mba. Saya sering bolos terus main sama kawan mbak, gak ada yang tau mbak. Akhirnya saya dikeluarkan dari sekolah mbk karena alfanya banyak” (W. RPS/ F1.1/24-06-2018)

Wawancara diatas menyatakan bahwa saudara Suryanto mengalami putus sekolah dikarenakan tidak ada bimbingan orang tua karena orang tuanya yang sibuk bekerja. Selain itu dari saudari Ani. F menyatakan bahwa:

“saya putus sekolah karena rasa ingin belajar saya itu kurang mbak, jadi males terus saya pilih kerja cari uang biar bisa membeli apa yang dimau saya mbak” (W. RPS/ F1.1/24-06-2018)

Wawancara diatas menyatakan bahwa saudari Ani kurang termotivasi untuk bersekolah. Sehingga menyebabkannya tidak melanjutkan sekolah. Adapun dari saudari Erna menyatakan bahwa:

“saya tidak bisa melanjutkan sekolah mbak, dikarenakan adik-adik saya banyak, kedua orang tua saya kerja mbak, jadi saya harus menjaga adik-adik saya mbak. Keluarga saya kalau tidak kerja tidak bisa mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari mbak”. (W. RPS/ F1.1/24-06-2018)

Diketahui bahwa keluarga saudari erna ayahnya adalah seorang buruh, sedangkan ibunya kerja diluar negeri setahun pulang sekali, sehingga iya terkadang tidak tega meninggalkan adik-adiknya

dirumah sendirian tanpa ada pengawasan dari orang lain. Dari saudara Aang menyatakan bahwa:

“saya berhenti sekolah karena orang tua saya tidak bisa membayar uang sekolah mbak, saya malu dan akhirnya saya berhenti sekolah mbk, sekarang saya membantu orang tua mbak bekerja buruh mbak, kadang uangnya sebagian saya kasih ke ibu saya mbak untuk belanja, sedangkan lainnya saya pakai sendiri mbak”. (W. RPS/ F1.1/24-06-2018)

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja putus sekolah di desa Bumi Restu sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi, sehingga menyebabkan mereka putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui penyebab dominan remaja mengalami putus sekolah yaitu ketika banyak remaja yang bisa melanjutkan sekolahnya di jenjang SMA, ternyata ada sebagian remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan oleh faktor ekonomi keluarga yang secara umum keluarga tersebut dapat dikatakan kurang mampu untuk membiayai anaknya untuk sekolah. (OB).

d. Wawancara dengan Orang Tua

Selain wawancara kepada remaja yang mengalami putus sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja yang mengalami putus sekolah untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian

keluarga remaja putus sekolah yaitu dari keluarga saudari Novita sebagai berikut:

“begini mbak keadaan keluarga kami yang memang termasuk keluarga yang sedang mbk, saya sebenarnya pengen anak saya sekolah mbak agar gak *bodo* seperti saya yang Cuma lulusan SD mbak, tapi mau bagaimana lagi mbak untuk biaya sekolah sekarang banyak mbak, kadang uang yang dihasilkan dari panen tidak cukup, mau pinjam tempat tetangga takut gak bisa mulangin mbak. Kalau anak sekolah itu biaya semesteran, belum beli buku paketnya, belum bensinnya, uang sakunya mbak namanya bawa motor nanti kalau dijalan ada apa-apa kasihan mbak tiap hari ya minimal Rp. 20.000 mbak buat bensin dan uang saku, saya Cuma buruh mbak kalau ada yang nyuruh kerja ya alhamdulillah kalau gak ada nganggur mbak paleng nyambi diladang yang panenanya juga 4-5 bulanan mbak. Suami pun sama aja mbak, belum lagi makan tiap hari beli lauknya, belum lagi kalau ada kondangan mbak” (W. OT.RPS/ F1.1/24-06-2018)

Dari pernyataan orang tua remaja putus sekolah diatas menyatakan bahwa orang tua pun ingin anaknya bisa sekolah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dari mereka, namun biaya yang orang tua keluarkan begitu banyak sedangkan masukan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga.

Adapun wawancara yang penulis dapatkan selain diatas adalah dari orang tua saudara Suryanto sebagai berikut:

“sebagai orang tua pengennya bahagiain anaknya mbak, bisa melihat anaknya sukses untuk masa depannya, saya bekerja sebagai buruh mbak, ibunya kerja diluar negri untuk membayar hutang yang kami pinjam mbak, dia sering murung kadang ketika saya pulang kerja juga sudah pengen istirahat, kadang gak sempat nengok dia, nanyain sekolahnya mbak, kadang gak tau keadaan dia disekolah bagaimana mbak, tau-tau dapat panggilan kalau anak saya jarang masuk sekolah, padahal setau saya anak saya sekolah tiap hari, dan sekarang akhirnya dia tidak melanjutkan

sekolahnya mbak, kerjanya setiap hari membantu saya buruh kadang juga Cuma maen, tidur. Sedih mbak liatnya tapi mau bagaimana lagi mbak” (W. OT.RPS/ F1.1/24-06-2018)

Dari keterangan diatas remaja putus sekolah dikarenakan perhatian orang tuanya yang sangat kurang padanya sehingga tidak ada motivasi untuk sekolah, dalam hal tersebut selain perhatian yang kurang masalah ekonomi keluarga yang menyebabkan orang tuanya sibuk mencari uang untuk penghidupan mereka.

Didesa Bumi Restu yang kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh, dan bekerja di PT, PT tersebut seperti penanaman nanas, yang lokasinya memang cukup jauh sehingga pekerjaanya berangkat pagi-pagi dan pulang sekitar jam 3 sore. Kebanyakan anggota keluarga terutama seorang ibu yang bekerja di luar negeri atau dalam negeri sebagai pembantu rumah tangga, anaknya kebanyakan tidak terurus, perhatiannya pun kurang, sekolah pun sangat ketinggalan dengan teman-temannya.(OB)

Selain itu peneliti juga menemukan faktor lain yaitu kurangnya perhatian dari orang tuanya, kurangnya motivasi dalam diri remaja yang mengalami putus sekolah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga masyarakat bu Sarni mengungkapkan bahwa:

“masyarakat disini sebenarnya banyak yang berkehidupan kecukupan mbak, namun masih ada sebagian keluarga ya memang pas-pasan mbak, kalau buat membiayai anak sampai SMA ya lumayan berat mbak, soalnya sekolah SMA kan berbayar, kalau sekolah SMP masih gratis mbak, di

Desa ini juga rata-rata bertani mbak punya uangnya juga musiman, kalau musim panen mbak, sekolah kan setiap hari mau gak mau juga ngeluarin uang mbak paling tidak ya 10-15 ribu mbak, buat beli bensin dan lain-lain”. (W. W/ F1.1/24-06-2018)

Selain dari keterangan salah satu warga tersebut ada juga warga yaitu pak Isnendi yang menyatakan bahwa:

“warga desa disini memang dasarnya pendidikannya rata-rata SD-SMP, yang sekolah sampai jenjang SMA masih sedikit mbak, kebanyakan lulus SMP langsung kerja, terkadang SMP belum lulus aja udah kepincut kerja dijakarta, ada juga yang baru lulus SMP nikah mbak, nah kalau orang tuanya pendidikannya hanya sampai jenjang itu, terkadang tidak menganggap penting pendidikan tinggi-tinggi, ada juga yang sarjana sama aja mbak, jadi pedagang keliling hehe jadi menambah anggapan bahwa sekolah tinggi atau tidak pun juga sama ja cuma bisa bekerja seperti itu mbak”. (W. W/ F1.1/24-06-2018)

Namun peneliti juga mewawancarai dari keluarga mampu yang menyekolahkan anaknya, dari hasil wawancaranya adalah sebagai berikut;

“Alhamdulillah saya sebagai orang tua mampu membiayai anak saya sekolah, untuk biaya sekolah, pada setiap panen saya menyisihkan sedikit demi sedikit, saya pingin berjuang untuk anak saya agar menjadi orang yang sukses, untuk keseharian hidup kami, kami membuka usaha kecil-kecilan, ya warung mbak. Memang biaya pendidikan zaman sekarang tidak seperti dulu mbak, sekarang uang SPP sudah mulai tinggi apalagi yang disekolahkan bagus, belum lagi ada biaya-biaya tambahan yang tidak terduga. Jadi kalau tidak punya tabungan memang lumayan susah mbak membiayai anak sekolah”. (W. W/ F1.1/ 14-07-2018)

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pendidikan orang tua pun mempengaruhi kelanjutan pendidikan anaknya, selain itu ketika sarjana tidak mempunyai keterampilan akan dianggap sama

dengan yang tidak bersekolah oleh masyarakat sehingga menambah anggapan bahwa pendidikan tidak penting dimasyarakat. Padahal pendidikan yang ditempuh oleh orang tua akan menambah motivasi dan pembelajaran pada anaknya ketika anaknya belum masuk dalam jenjang sekolah seperti pernyataan bahwa ibu adalah madrasah awal untuk anaknya.

4. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah

Upaya dalam menangani remaja putus sekolah ada beberapa diantaranya ada peran dari pemerintah, dari masyarakat dan dari orang tua. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa:

c. Peran dari Pemerintah Desa

Adapun faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di desa Bumi Restu, sebagaimana bapak Bambang menyatakan bahwa:

“Penyebab putus sekolah pada SMA ada banyak sekali yaitu dari anaknya sendiri seperti malas sekolah, sering bermain-main dengan teman sebayanya, jadi sering tidak masuk sekolah akhirnya dia tidak tamat sekolah. Ada juga karena orang tuanya tidak sanggup membiayai sekolah anaknya. Padahal di Desa ini telah bekerja sama dengan sekolah untuk meringankan biaya anak sekolah melalui surat keterangan tidak mampu dari desa.”(W. SD/F1.1/24-06-2018)

Berdasarkan hal tersebut, faktor putus sekolah menurut kepala desa disebabkan oleh beberapa hal. Dan kepala desa juga menyebutkan ada peran dari desa untuk mengatasi remaja yang mengalami putus sekolah. Diantaranya adalah sebagaimana pernyataannya:

“sebenarnya desa juga ikut berperan dalam mengatasi anak/remaja putus sekolah terutama dalam bidang ekonomi yaitu dengan mengeluarkan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa untuk membantu anak tersebut agar diringankan biayanya disekolahnya, tapi 2 tahun terakhir ini ada bantuan langsung dari pemerintah untuk anak sekolah dari yang berprestasi dan yang kurang mampu “ (W. SD/F1. 2/ 24-06-2018).

Dari pernyataan sekretaris desa diatas dapat disimpulkan bahwa ada upaya dari desa untuk mengatasi remaja yang mengalami putus sekolah yaitu melalui surat pengantar kurang mampu dari desa, dengan surat pengantar dari desa tersebut diharapkan sekolah dapat membantu siswanya yang kurang mampu untuk meringankan biaya pendidikannya saat bersekolah di sekolahan tersebut.

d. Peran dari Orang Tua

Selain wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada pemerintah desa, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi kepada orang tua remaja putus sekolah.

Orang tua sangat berperan dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam masalah keluarga terutama pendidikan Mengusahakan untuk mendidik anaknya. Selain kerjaan yang utama orang tua pun bisa menggunakan alternatif seperti mencari kerja tambahan, (OB) mendukung dan memotivasi anaknya untuk menjalani pendidikan dan memberikan pengertian bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk dirinya, seperti yang dilakukan peneliti yaitu ketika wawancara dengan

salah satu orang tua yang anaknya masih bersekolah yang menyatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua ingin selalu mengusahan yang terbaik untuk anak saya mbak, ketika sekolah sampai jenjang SMA yang sudah membutuhkan biaya saya bekerja sampingan mbak, berusaha untuk mengatur kembali pengeluaran dalam keluarga saya mbak, selain itu saya berusaha mendukung anak saya mbak, sering saya menasehati anak saya mbak supaya rajin dalam menuntut ilmu jangan seperti orang tuanya yang tidak tahu apa-apa, memberi pengertian bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupannya”. (W. OT. RPS/F1. 1/ 24-06-2018).

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selanjutnya bisa membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah, sehingga mempunyai kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Pendidikan yang dasarnya untuk kehidupan yang lebih baik, terutama ekonomi ketika seseorang menjalani pendidikan maka semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin banyak ilmu dan pengalaman yang ia dapat, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengetahui kemajuan zaman sehingga dapat mengetahui hala apa yang harus ia lakukan, bukan dalam hal ekonomi saja pendidikan pun dapat menjadikan manusia yang berakhlak baik. Peran orang tua pun sangat diharapkan dalam memotivasi anaknya untuk terus belajar dan bersekolah agar anaknya pun tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam mencapai cita-citanya.

5. Hambatan-hambatan dalam menanggulangi Remaja Putus Sekolah di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

Putus sekolah merupakan masalah yang sudah ada sejak dulu, namun sampai sekarang masih dapat kita jumpai hal tersebut, faktor yang paling utamadalam masalah putus ekolah yaitu faktor ekonomi keluarga yang kurang mamapu dalam membiayai remaja putus sekolah, namun ada hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi remaja putus sekolah tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam menanggulangi remaja putus sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan
- b. Kurangnya motivasi dalam membangkitkan belajar pada anaknya.
- c. Pengaruh dari teman
- d. Tidak membiarkan remaja mencari uang dalam masa belajar.

F. Pembahasan

Menurut Bagong Suyanto, sebenarnya tidak selalu anak-anak dari keluarga miskin cenderung tinggal kelas atau DO. Tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi anak-anak yang relatif ketinggalan dibandingkan dengan teman-temannya yang lainnya yang lain dan tak jarang pula mereka kemudian putus sekolah di tengah jalan karena orang tunya yang tidak memiliki biaya yang cukup

untuk menyekolahkan anak. Berbeda dengan anak-anak dari keluarga yang secara ekonomi mapan dan terpelajar, di mana sejak kecil mereka sudah didukung oleh fasilitas belajar yang memadai mulai dari buku bacaan, meja belajar hingga tambahan les di luar jam sekolah, anak-anak dari keluarga miskin di pedesaan umumnya hanya memiliki fasilitas belajar yang pas-pasan seperti buku tulis yang kumal, tas yang sederhana, dan yang memprihatinkan adalah orang tua si anak biasanya bersikap acuh tak acuh pada urusan sekolah anaknya, sehingga si anak sendiri kemudian tidak pernah merasakan bahwa sekolah itu memang penting bagi masa depannya.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama remaja putus sekolah adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya serta perhatian tentang pendidikan yang kurang dari orang tua.

Berdasarkan realita yang terjadi, faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Bumi Restu disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga. Adapun yang penulis amati kebanyakan remaja putus sekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang mampu, selain itu rendahnya keasadaran keluarga tentang pentingnya pendidikan. Menurut sumber yang didapatkan penulis menyatakan bahwa alasan Remaja mengalami putus sekolah pada keluarga kurang mampu karena perekonomian yang kurang dan anggapan bahwa Remaja yang

³⁸ Bagong Suyanto, *Maslah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 360

sudah dapat membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kebanyakan di daerah pedesaan pendidikan bukanlah hal yang sangat penting, dari beberapa pendapat di atas remaja yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi, padahal jika dikaji bersama pendidikan adalah jalan keluar dari kemiskinan tersebut.

Kondisi ekonomi keluarga remaja putus sekolah, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan jumlah tanggungan orang tua rata-rata 2- 5 orang anak, jumlah anak orang tua responden di bawah 15 tahun rata-rata 3 orang anak, rata-rata penghasilan orang tua perbulan rata-rata 500.000- 600.000, pendapatan ini tidak selalu tetap dikarenakan kerjaan orang tua responden yang hanya mengandalkan buruh, dagang keliling, dan panen yang setahun kurang lebih 2 kali panen. Terkadang penghasilannya lebih, kadang juga di bawah rata-rata. Dalam setahun terakhir total pendapatan yang diperoleh orang tua responden cenderung tidak stabil, terkadang kurang, pas-pasan dan cukup, untuk ukuran lebih dari cukup dikala orang tua sedang panen dari hasil pertanian. Cara orang tua responden memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yaitu rata-rata dari penghasilan rutin, dan jika sedang ada kebutuhan mendesak para orang tua biasanya menghutang.(OB)

Putus sekolah di tengah jalan dan kemudian memilih segera bekerja atau sekadar membantu orang tua mencari nafkah sering kali menjadi pilihan yang terpaksa diambil oleh remaja dari keluarga kurang

mampu. Di tengah kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan, mempertahankan remaja untuk tetap sekolah seringkali menjadi beban yang terlampau berat. Di samping itu, di mata remaja yang tergolong ekonomi kurang mampu, bersekolah dan tetap melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang setinggi-tingginya sering kali pula dinilai tidak memberi pengaruh yang signifikan.

Hal-hal yang dirasa masih memberatkan orang tua ketika harus membiayai anak sekolah diantaranya adalah sebagai berikut: uang SPP karena masuk sekolah swasta, uang daftar ulang, uang saku remaja di sekolah, transportasi ke sekolah, uang seragam, uang untuk membeli buku cetak, uang praktikum, biaya ekstrakurikuler. Belum lagi jika ada iuran untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa;

Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat SMA di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut; Faktor penyebab remaja putus sekolah yang pertama yaitu Faktor ekonomi keluarga, Sebagian besar orang tua remaja putus sekolah pada tingkat SMA tergolong dalam kategori berpendapatan rendah. Hingga disimpulkan bahwa penyebab remaja putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi keluarga remaja putus sekolah. Yang kedua yaitu Faktor rendahnya motivasi untuk sekolah pada remaja, selanjutnya banyaknya anggota keluarga, Kebanyakan kepala keluarga remaja putus sekolah pada tingkat SMA memiliki jumlah anak dalam keluarga yang tergolong banyak. Yang keempat yaitu Faktor pendidikan orang tua, Sebagian besar kepala keluarga remaja putus sekolah tergolong dalam kriteria memiliki pendidikan yang rendah. Namun dari faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah remaja diatas, yang paling dominan adalah faktor ekonomi keluarga.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi remaja putus sekolah tingkat SMA di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut; yang pertama yaitu Memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kepada masyarakat agar mendukung/

memotivasi anaknya untuk selalu semangat dalam sekolahnya dan mencapai cita-citanya. Yang kedua yaitu; Perhatian pemerintah untuk selalu mendukung dan memperhatikan remaja yang rawan putus sekolah yaitu dengan cara meringankan beban biaya sekolah untuk warga masyarakat yang kurang mampu, seperti memberi bantuan dana BOS untuk biaya sekolah remaja yang kurang mampu.

B. Saran

1. Faktor penyebab anak putus sekolah adalah biaya, hendaknya orang tua siswa memiliki pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan pendapatan untuk membantu menyekolahkan anak sampai selesai pada jenjang sekolahnya.
2. Rendahnya motivasi untuk bersekolah pada remaja menyebabkan kurangnya semangat dalam pendidikan atau sekolah sehingga remaja beranggapan bahwa sekolah itu tidak terlalu penting, pentingnya peran orang tua dalam memberian pengetahuan tentang pendidikan sejak dini kepada anak.
3. Banyaknya anak dalam keluarga menjadi penyebab anak putus sekolah, untuk menekan angka kelahiran didesa karena akan membebani kebutuhan pendidikan anak. Sosialisasi pragram Keluarga Berencana dari pihak-pihak terkait jika terus menerus dilakukan akan mnimbulkan kesadaran didalam masyarakat, sehingga visi dari Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yaitu “Dua Anak Cukup”, dapat

tercapai, sehingga anak di Desa Bumirestu mempunyai masa depan yang lebih baik.

4. Pendidikan orang tua yang rendah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Bumirestu. Orang tua siswa di Desa Bumirestu hendaknya dapat mengambil sikap untuk tetap terus melanjutkan pendidikan anaknya agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik.
5. Pemerintah harus lebih memperhatikan serta mengatasi remaja putus sekolah agar kedepannya dapat mengurangi angka remaja putus sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rienika Cipta, 2007.
- Ajeng Tiara Nurmalinda, “*pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan motivasi menyekolahkan anak terhadap angka putus sekolah di keluarahan kupang Teba kota Bandar Lampung*”, Skripsi tahun 2017 (tidak dipublikasikan).
- Desca Thea Purnama, “*Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota pontianak*” dalam *Jurnal Putus Sekolah*, (Pontianak), Vol. 2/ No. 4/ Desember 2014.
- Elita Metic tamba, dkk, “*Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah*” dalam *jurnal Pelayanan Sosial, Pekerjaan Sosial, Remaja Putus Sekolah*, Vol. 2/ No. 2.
- Hasbullah, *Dsar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Moleong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013)
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ni Ayu Krisna Dewi, dkk, “*Analisis Faktor-faktor peyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013*” dalam *jurnal putus sekolah*, (singaraja): vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014.
- Syaripudin Basyar, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Metro: Sai Wawai Publishing, 2016.
- Siti Chofsoh, “*Identifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah*”, Skripsi tahun 2012 (tidak dipublikasikan).
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Suyanto, Bagong, *Masalah sosial anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2008.

Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Remaja Putus Sekolah
 - 1. Pengertian Remaja Putus Sekolah
 - 2. Remaja dan Perkembangannya
 - 3. Problem yang Dialami Remaja Putus Sekolah
- B. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah
- C. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah
 - 1. Upaya dari Pemerintah Desa
 - 2. Upaya dari Masyarakat

3. Upaya dari Orang Tua

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara
 2. Visi dan Misi Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara
 3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara
- B. Temuan Khusus
 1. Faktor-Faktor Remaja Putus Sekolah
 - a. Wawancara dengan Remaja yang mengalami Putus Sekolah
 - b. Wawancara dengan Orang Tua
 2. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah
 - a. Peran dari Pemerintah Desa
 - b. Peran dari Masyarakat
 - c. Peran dari Orang Tua
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 November 2017
Penulis

Nurul Fajariyah
14115071

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd. Kons
Nip. 19740607 199803 2 002

Umar, M. Pd.I
Nip. 19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
PADA JENJANG MENENGAH ATAS
DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Pedoman wawancara dengan remaja yang mengalami putus sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?	
2.	Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adk berhenti sekolah?	
3.	Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?	
4.	Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?	
5.	Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?	
6.	Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?	
7.	Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?	

2. Pedoman wawancara pada orang tua remaja putus sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar anak ibu putus sekolah ?	
2.	Terakhir sekolah dimana dan sampai kelas berapa anak bapak/ibu ?	
3.	Apa yang menyebabkan putus sekolah ?	
4.	Usaha apa yg telah bapak/ibu lakukan sebelum anak memutuskan untuk berhenti sekolah ?	
5.	Kegiatan apa yang dilakukan anak bapak/ibu sekarang setelah putus sekolah ?	
6.	Apakah bapak/ibu menginginkan agar anak anda dapat melanjutkan sekolah kembali ?	

3. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Bumi Restu, Kec. Abung Surakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada remaja yang mengalami putus sekolah di desa bumi restu ?	
2.	Ada berapa banyak remaja yang putus sekolah dan faktor apa saja yg menyebabkan anak putus sekolah ?	
3.	Dari semua faktor tersebut, faktor apakah yang paling dominan yang menyebabkan remaja putus sekolah ?	
4.	Bagaimana latar belakang keluarga anak yang mengalami putus sekolah ?	
5.	Kegiatan apakah yang dilakukan oleh anak yang telah putus sekolah ?	
6.	Bagaimanakah peran aparat desa dalam menanggulangi anak-anak putus sekolah	
7.	Adakah solusi untuk membantu anak-anak yang putus sekolah ?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek yang Diobservasi	Hasil pengamatan	interpretasi
1.	Kondisi objektif remaja usia sekolah yang mengalami putus sekolah serta aktivitasnya		
2.	Keadaan keluarga remaja yang mengalami putus sekolah		
3.	Keadaan lingkungan dan masyarakat remaja yang mengalami putus sekolah		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Sejarah Desa Bumi Restu, Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara			
2	Kondisi remaja usia sekolah yang mengalami putus sekolah			
3	Keadaan keluarga remaja			

	yang mengalami putus sekolah			
4	Keadaan lingkungan dan masyarakat remaja yang mengalami putus sekolah			

Metro, Maret 2018
Mahasiswa ybs,



Nurul Fajarivah
NPM. 14115071

Pembimbing I

pembimbing II



Hj. Ida Umami, M.pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



Umar, M. Pd.
NIP. 19750605 200710 1 005

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan
 - a. Nama : Novita
 - b. Tempat/tanggal lahir : Bumi Restu, 09 oktober 1999
 - c. Pekerjaan : Sebagai pembantu rumah tangga
 - d. Alamat : Bumi Restu
2. Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?

“Benar mbak sekarang tidak sekolah lagi”.
3. Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adk berhenti sekolah?

“Saya bersekolah di daerah ujung batu mbak, saya berhenti pada kelas 2 SMA mbak”.
4. Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?

“Sudah 1,5 tahun mbak kalau saya melanjutkan sekarang saya baru lulus SMA mbak”.
5. Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?

“saya tidak bisa melanjutkan sekolah dikarenakan orang tua saya tidak mampu membiayai uang SPP, uang bensin mbk soalnya saya sekolahnya lumayan jauh jadi saya bawa motor kalau mau kost biayanya tambah besar, ditambah lagi dengan buku-buku cetak mbk”.
6. Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?

“ orang tua saya ya gak gimana-gimana mbak waktu saya mau berhenti sekolah mbak, soalnya saya sekolahnya jauh jadi harus pakai motor belum lagi bensin yaa walaupun tidak setiap hari mbak , 2 hari sekali ngisinya, uang saku saya juga mbak”.
7. Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?

“ saya bekerja sekarang mbak ya namanya juga lulusan SMP mbak jadi Cuma ikut-ikutan kawan saya yang sudah bekerja duluan di jakarta mbak, saya disana juga Cuma jadi pembantu rumah tangga mbak.
8. Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?

“kalau ditanya pingin ya pasti pingin mbak, tapi kalau disuruh minta mamak sama bapak gak pingin sekolah mbak hehe kasihan mbak”.

B. Wawancara Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Siti Komsiah
- b. Tempat/tanggal lahir : Bumi Restu, 05 April 1999
- c. Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?

“iya mbak benar, saya sudah berhenti sekolah mbak”.

3. Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adk berhenti sekolah?

“saya sekolah di SMK Bhakti Angkasa Abung Semuli mbak”.

4. Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?

“kira-kira 1,5 tahun yang lalu mbak, waktu pertengahan kelas 2 SMK mbak ”.

5. Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?

“saya tidak dapat menyelesaikan sekolah dikarenakan ibu saya tidak bisa melunasi tunggakan pembayaran SPP disekolah saya mbak, jadi terpaksa saya berhenti saat mendekati semesteran”

6. Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?

“orang tua saya ya Cuma diam saja mbak karena mungkin mereka merasa tidak bisa melunasi biaya semester mbak ”.

7. Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?

“saya merantau mbak ke jakarta ya ngikut-ngikut kawan-kawan saya mbak disana juga banyak yang juga lulusan SMP mbak malah udah duluan dia mbak ditempat pekerjaan”.

8. Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?

“tidak mbak hehe saya milih kerja aja mbak, dari pada sekolah mending kerja dapat uang mbak”.

C. Wawancara Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Suryanto
- b. Tempat/tanggal lahir : Bumi Restu, 21 Desember 1998
- c. Pekerjaan : Tidak ada
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?

“Benar mbak”.

3. Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adek berhenti sekolah?

“di MA Al-Amin Sukoharjo, kelas 2 mbak semester 2 kalau gak salah mbak”.

4. Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?

“saya berhenti 1,5 tahun yang lalu mbak ”.

5. Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?

“saya tidak melanjutkan sekolah karena ditinggal ibu dan ayah saya kerja mbak, saya dirumah hanya dengan mbah dan mbak saya mba. Saya sering bolos terus main sama kawan mbak, gak ada yang tau mbak. Akhirnya saya dikeluarkan dari sekolah mbk karena absen banyak”.

6. Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?

“orang tua saya tadinya tidak percaya kalau saya dikeluarin mbak soalnya setau mereka saya setiap hari berangkat sekolah mbak, setelah tau ya mereka sebenarnya marah mbak”.

7. Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?

“ya sekarang saya masih nganggur mbak, nanti paling ikut kerja mbak sama kawan-kawan merantau”.

8. Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?

“tidak mbak, saya pusing kalau sekolah mbak, jugaan tidak ada yang ngingetin kalau sekolah itu mbak, gak ada yang mengawasi juga jadi ya lama-lama males tugas banyak, sering dimarah guru hehe”.

D. Wawancara Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Ani . F
- b. Tempat/tanggal lahir : 12 februari 1997
- c. Pekerjaan : pembantu rumah tangga
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?

“iya mbak betul mbak”.

3. Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adek berhenti sekolah?

“di MA Al- Amin Sukoharjo mbak, kelas 2 mbak baru naik dari kelas 1 saya keluar mbak”.

4. Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?

“sekitar 3 tahun lalu kyk mbak lupa aku soalnya udah lama sih hehe”.

5. Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?

“saya putus sekolah karena rasa ingin belajar saya itu kurang mbak, jadi males terus saya pilih kerja cari uang biar bisa membeli apa yang dimau saya mbak”.

6. Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?

“ya gak bagaimana-bagaimana mbak, kalau kerja ya malah di dukung kok mbak”.

7. Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?

“yha kerja mbak biasa mbak lulusan SMP lo ya Cuma kerja jadi pembantu rumah tangga mbak dijakarta, tapi yo alhamdulillah mbak gajinya buat seneng sendiri bisa ngasih orang tua juga mbak”.

8. Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?

“enggak mbak udah enak kerja aja mbak gak pusing-pusing sekolah mbak, toh gak sekolah jugaudah bisa nyari uang kok mbak”.

E. Wawancara Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Erna
- b. Tempat/tanggal lahir : Bumi Restu, 07 Mei 1997
- c. Pekerjaan : Tidak ada
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?

“iya mbak benar saya sudah berhenti sekolah mbak”.

3. Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adek berhenti sekolah

“di SMA Ujung Batu mbak, saya kelas udah mau kenaikan kelas 3 mbak waktu itu bentar lagi musim ulangan semesteran mbak buat kenaikan kelas”.

4. Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?

“udah berapa tahun ya mbak lupa, udah agak lama hehe, kayaknya sekitar 3 tahunan mbak klau gak salah”.

5. Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?

“saya tidak bisa melanjutkan sekolah mbak, dikarenakan adik-adik saya banyak, kedua orang tua saya kerja mbak, jadi saya harus menjaga adik-adik saya mbak. Keluarga saya kalau tidak kerja tidak bisa mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari mbak”.

6. Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?

“sedih sih mbak orang tua saya ketika saya harus berhenti sekolah mbak”.

7. Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?

“saya bantuin orang tua mbak ngurus adik-adik saya mbak sama beres-beres rumah, mamak sama bapak sama-sama kerja mbak kalau saya sekolah nanti yang jagain adik saya gak ada mbak .

8. Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?

“kalau sekolah ya masih pingin mbak, tapi yah gak mungkin mbak kasihan adik-adik saya mbak”

F. Wawancara Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Aang
- b. Tempat/tanggal lahir : Bumi Restu, 06 juni 1998
- c. Pekerjaan : Buruh
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar adek sekarang tidak bersekolah lagi?

“iya mbak benar, saya udah gak sekolah lagi”.

3. Dimana adek terakhir bersekolah dan kelas berapa adk berhenti sekolah?

“di SMA Sido Mukti mbak, kelas 2 kayaknya mbak tapi baru kenaikan kelas itu mbak”.

4. Sudah berapa lama adek berhenti sekolah?

“udah 2 tahunan kayaknya mbak lupa hehe”.

5. Masalah apa yang membuat adek berhenti sekolah?

“saya berhenti sekolah karena orang tua saya tidak bisa membayar uang sekolah mbak, saya malu dan akhirnya saya berhenti sekolah mbk, sekarang saya membantu orang tua mbak bekerja buruh mbak, kadang uangnya sebagian saya kasih ke ibu saya mbak untuk belanja, sedangkan lainnya saya pakai sendiri mbak”.

6. Bagaimana orang tua adek menyikapi adek putus sekolah?

“yang pasti sedih mbak, kata bapak sekarang yang penting kerja yang tekun gitu mbak ”.

7. Ketika tidak bersekolah, terus kegiatan apa yang sekarang adek lakukan?

“kerja buruh mbak, kalau ada yang ngajak merantau ya berangkat kalau gak ya kerja dirumah mbak seadanya”.

8. Apakah adek ingin melanjutkan sekolah lagi?

“kalau sekarang ditanya sekolah sudah gak pingin mbak umurnya juga udah agak tua hehe malu kalau mau sekolah lagi”.

A. Wawancara Orang Tua Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Buk Poni
- b. Tempat/tanggal lahir : -
- c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar anak ibu putus sekolah ?

“iya benar mbak, anak saya ada yang berhenti sekolah mbak”

3. Terakhir sekolah dimana dan sampai kelas berapa anak ibu ?

“di SMA Ujung Batu mbak, dia berhenti waktu kelas 2 SMA mbak”

4. Apa yang menyebabkan putus sekolah ?

“begini mbak keadaan keluarga kami yang memang termasuk keluarga yang sedang mbk, saya sebenarnya pengen anak saya sekolah mbak agar gak *bodo* seperti saya yang Cuma lulusan SD mbak, tapi mau bagaimana lagi mbak untuk biaya sekolah sekarang banyak mbak, kadang uang yang dihasilkan dari panen tidak cukup, mau pinjam tempat tetangga takut gak bisa mulangin mbak. Kalau anak sekolah itu biaya semesteran, belum beli buku paketnya, belum bengsinnya, uang sakunya mbak namanya bawa motor nanti kalau dijalan ada apa-apa kasihan mbak tiap hari ya minimal Rp. 20.000 mbak buat bengsin dan uang saku, saya Cuma buruh mbak kalau ada yang nyuruh kerja ya alhamdulillah kalau gak ada nganggur mbak paleng nyambi diladang yang panenanya juga 4-5 bulanan mbak. Suami pun sama aja mbak, belum lagi makan tiap hari beli lauknya, belum lagi kalau ada kondangan mbak”

5. Usaha apa yang telah ibu lakukan sebelum anak memutuskan untuk berhenti sekolah ?

“ya kerja sana sini mbak *wong* di desa mbak kalau ada yang nyuruh kerja ya kerja kalau gak ada ya gak kerja mbak, mau kerja apa juga mbak susah disini nyari kerjaan mbak kalau gak musim panen”

6. Kegiatan apa yang dilakukan anak ibu sekarang setelah putus sekolah ?

“kerja mbak dia ngikut kawannya katanya mau kerja ke jakarta dari pada nganggur dirumah”

7. Apakah bapak/ibu menginginkan agar anak anda dapat melanjutkan sekolah kembali ?

“berharap masih mbak biar tau ilmu, pengalaman, dapat kerjaan yang bagus, seneng juga lo mbak kalau bisa nyekolahin anaknya sampe lulus terus ngelanjutin lagi”

B. Wawancara Orang Tua Remaja Putus Sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Bapak Teguh
- b. Tempat/tanggal lahir : -
- c. Pekerjaan : Buruh
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Apakah benar anak Bapak putus sekolah ?

“benar mbak”

3. Terakhir sekolah dimana dan sampai kelas berapa anak bapak ?

“terakhir sekolah di Sukoharjo mbak, sampai kelas 2 mbak”

4. Apa yang menyebabkan anak bapak putus sekolah ?

“sebagai orang tua pengennya bahagiain anaknya mbak, bisa melihat anaknya sukses untuk masa depannya, saya bekerja sebagai buruh mbak, ibunya kerja diluar negri untuk membayar hutang yang kami pinjam mbak, dia sering murung kadang ketika saya pulang kerja juga sudah pengen istirahat, kadang gak sempat nengok dia, nanyain sekolahnya mbak, kadang gak tau keadaan dia disekolah bagaimana mbak, tau-tau dapat panggilan kalau anak saya jarang masuk sekolah, padahal setau saya anak saya sekolah tiap hari, dan sekarang akhirnya dia tidak melanjutkan sekolahnya mbak, kerjanya setiap hari membantu saya buruh kadang juga Cuma maen, tidur. Sedih mbak liatnya tapi mau bagaimana lagi mbak”

5. Usaha apa yg telah bapak lakukan sebelum anak memutuskan untuk berhenti sekolah ?

“yha semampu saya mbak saya buruh ya hasil dari buruh itu buat biaya sekolah anak saya, malah gak taunya anak saya seperti itu mbak. Kurangnya saya memperhatikan dia mbak”

6. Kegiatan apa yang dilakukan anak bapak sekarang setelah putus sekolah ?
“kadang-kadang buruh seperti saya mbak, kadang juga keladang kalau gak ya main mbak”
7. Apakah bapak/ibu menginginkan agar anak anda dapat melanjutkan sekolah kembali ?
“saya sebagai orang tua pasti pingin mbak anaknya bisa sekolah lagi, bisa seperti kawan-kawannya sekolah sampai selesai”.

A. Wawancara Kepala Desa Bumi Restu

1. Profil informan
 - a. Nama : Bambang Okgianto
 - b. Tempat/tanggal lahir : -
 - c. Pekerjaan : Kepala Desa
 - d. Alamat : Bumi Restu
2. Apakah ada remaja yang mengalami putus sekolah di desa bumi restu ?
“ada nak tapi ya tidak semua remaja di desa ini putus sekolah”
3. Ada berapa banyak remaja yang putus sekolah dan faktor apa saja yg menyebabkan anak putus sekolah ?
“kira-kira dari umur 18-56 tahun itu ada sekitar 86 orang itu data sesuai dengan laporan profil desa dan kelurahan. 86 orang itu termasuk laki-laki dan perempuan. Penyebab putus sekolah pada jenjang SMA ada banyak sekali yaitu dari anaknya sendiri seperti malas sekolah, sering bermain-main dengan teman sebayanya, jadi sering tidak masuk sekolah akhirnya dia tidak tamat sekolah. Ada juga karena orang tuanya tidak sanggup membiayai sekolah anaknya. Padahal di Desa ini telah bekerja sama dengan sekolah untuk meringankan biaya anak sekolah melalui surat keterangan tidak mampu dari desa”
4. Kira-kira kalau umur 18-25 tahun pak itu ada berapa ya pak?

“itu sekitar 22 remaja dek, tapi ya ada yang sudah berumah tangga, ada yang kerja gak semuanya dirumah”

5. Dari semua faktor tersebut, faktor apakah yang paling dominan yang menyebabkan remaja putus sekolah ?

“ yang paling dominan itu karena orang tuanya tidak mampu dan ditambah pengetahuan orang tuanya tentang pendidikan masih kurang dek”

6. Bagaimana latar belakang keluarga anak yang mengalami putus sekolah ?

“latar belakang keluarganya ada macam-macam dek, ada yang kurang mampu, kurang mampunya itu karena anggota keluarganya banyak seperti banyak anak, sebagian besar ya itu. Ada juga yang sebagian besar rendahnya pendidikan orang tua dek”

7. Kegiatan apakah yang dilakukan oleh anak yang telah putus sekolah ?

“di desa ini kebanyakan yang tidak sekolah itu kerja dek, merantau, ada sebagian yang dirumah kalau yang laki-laki biasanya ada yang jaga toko bangunan, ada yang ikut buruh tapi sedikit. Kalau yang perempuan kalau tidak kerja ya pasti nikah”

8. Bagaimanakah peran aparat desa dalam menanggulangi anak-anak putus sekolah Adakah solusi untuk membantu anak-anak yang putus sekolah ?

“kalau dari desa itu hanya membantu lewat surat keterangan tidak mampu dek bekerja sama dengan sekolah untuk meringankan biaya anak sekolah melalui surat keterangan tidak mampu dari desa, tapi 2 tahun terakhir ini ada bantuan langsung dari pemerintah untuk anak sekolah dek dari yang berprestasi dan yang kurang mampu”

A. Wawancara warga lingkungan remaja putus sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Bu Sarni
- b. Tempat/tanggal lahir : -
- c. Pekerjaan : ibu rumah tangga
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Adakah remaja disekitar lingkungan ibu yang putus sekolah ?

“ ada mbak “

3. Apakah yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah ?

“masyarakat disini sebenarnya banyak yang berkehidupan kecukupan mbak, namun masih ada sebagian keluarga ya memang pas-pasan mbak, kalau buat membiayai anak sampai SMA ya lumayan berat mbak, soalnya sekolah SMA kan berbayar, kalau sekolah SMP masih gratis mbak, di Desa ini juga rata-rata bertani mbak punya uangnya juga musiman, kalau musim panen mbak, sekolah kan setiap hari mau gak mau juga ngeluarin uang mbak paling tidak ya 10-15 ribu mbak, buat beli bensin dan lain-lain”

4. Bagaimana latar belakang keluarga remaja yang mengalami putus sekolah ?

“ya macam-macam mbak ada yang kurang mampu, terus pendidikan orang tuanya yang rendah, anggota keluarganya yang banyak”

5. Kegiatan apakah yang dilakukan oleh remaja yang telah putus sekolah dan apakah remaja tersebut membantu perekonomian keluarganya ?

“kegiatannya kebanyakan kalau didesa sini kerja merantau mbak, disini juga kalau kerja mau kerja apa mbak, pekerjaan disini kebanyakan buruh mbak bayarannya juga kecil. Jadi kebanyakan buruhnya merantau mbak. Kalau membantu ya sedikit membantu mbak tapi setidaknya orang tuanya itu tidak membayar uang untuk sekolah anaknya mbak”

6. Bagaimana peran masyarakat terhadap anak yang putus sekolah ?

“masyarakat disini gak terlalu berperan mbak, bingung soalnya mau nasehatin kalau masalahnya ekonomi mah bukan nasehatin tapi kita membantu, disini mah warganya rata-rata sama aja mbak petani”

B. Wawancara warga lingkungan remaja putus sekolah

1. Profil informan

- a. Nama : Bapak Isnendi
- b. Tempat/tanggal lahir : -
- c. Pekerjaan : Buruh
- d. Alamat : Bumi Restu

2. Adakah remaja disekitar lingkungan bapak yang putus sekolah ?

“ada mbak”

3. Apakah yang menyebabkan remaja tersebut putus sekolah ?

“warga desa disini memang dasarnya pendidikannya rata-rata SD-SMP, yang sekolah sampai jenjang SMA masih sedikit mbak, kebanyakan lulus SMP langsung kerja, terkadang SMP belum lulus aja udah kepincut kerja dijakarta, ada juga yang baru lulus SMP nikah mbak, nah kalau orang tuanya pendidikannya hanya sampai jenjang itu, terkadang tidak menganggap penting pendidikan tinggi-tinggi, ada juga yang sarjana sama aja mbak, jadi pedagang keliling hehe jadi menambah anggapan bahwa sekolah tinggi atau tidak pun juga sama ja cuma bisa bekerja seperti itu mbak”

4. Bagaimana latar belakang keluarga remaja yang mengalami putus sekolah ?

“pengetahuan tentang pendidikan orang tuanya masih kurang mbak, ditambah orang tuanya yang mempunyai perekonomian yang pas-pasan mbak”

5. Kegiatan apakah yang dilakukan oleh anak yang telah putus sekolah dan apakah anak tersebut membantu perekonomian keluarganya ?

“kegiatannya kerja mbak maerantau, ya kalau diamati anaknya tersebut sudah bisa membantu orang tuanya mbak walaupun tidak banyak”

6. Bagaimana peran masyarakat terhadap anak yang putus sekolah ?

“peran dari masyarakat ya tidak terlalu ada mbak untuk remaja putus sekolah, paling ketemu anaknya ya Cuma dinasehatin ja, ya bingung mau berperan bagaimana mbak takutnya juga nanti malah tersinggung kalau banyak-banyak ikut campur mbak”.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2943/In.28.1/J/TL.00/12/2017

04 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
2. Umar, M.Pd.i

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Fajariyah
 NPM : 14115071
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1727/In.28/D.1/TL.00/05/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA DESA BUMI RESTU
KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1726/In.28/D.1/TL.01/05/2018, tanggal 18 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama : **NURUL FAJARIYAH**
NPM : 14115071
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG MENENGAH ATAS DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 0034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1726/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURUL FAJARIYAH**
NPM : 14115071
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG MENENGAH ATAS DI DESA BUMI RESTU KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Mei 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Bambang Nugianto

Wakil Dekan I,
Jusri
Dra. Jusri Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
 KECAMATAN ABUNG SURAKARTA
 DESA BUMIRESTU
 Jalan Raya Soekarno Hatta No 01 Kode Pos 34584

SURAT BALASAN RESEARCH

NO: 141/ 01 / BR / VI / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bumirestu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul fajariyah
 NPM : 14115071
 Asal Lembaga : IAIN Metro
 Judul Penelitian : Faktor- faktor Penyebab remaja Putus Sekolah pada jenjang Menengah Atas di Desa Bumirestu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

Yang tersebut diatas bahwasannya telah melakukan research di Desa Bumirestu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

Demikian surat balasan research dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumirestu, 23 juni 2018

KEPALA DESA
 BUMIRESTU
 BAMBANG OKCIANTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:73/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurul Fajaroyah
NPM : 14115071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muband Ali, M.Pd.I
NIP. 69780314 200710 10034





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0419/In.28/S/OT.01/06/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fajariyah
NPM : 14115071
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14115071.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Juni 2018
Kepala Perpustakaan,



Dr. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



IAIN
METRO

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

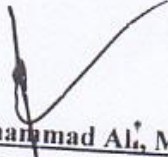
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Nurul Fajariyah
NPM : 14115071

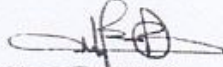
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 16 Mei 17	Penulisan Proposal Skripsi mengacu pada buku pohonans! E	
	Selasa 20/05	Revisi Proposal Skripsi Lanjutan Pembimbing I E	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Al., M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurul Fajariyah
NPM : 14115071

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selam 08 10 08		✓	Agg Prob I-III Lanjutan konsultasi di pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19730605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurul Fajariyah
 NPM : 14115071

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at 10 / 05 2018	✓		- Benahi cover - Benahi teori	
2.	Jum'at 11 / 05 2018	✓		- Perbaiki penulisan judul kapitel semua - perbaiki semua dg Daftar Isi - perbaiki teori semua dg paragraf.	
3	Senin 13 / 05 2018	✓		See perbaikan dari the seminar proposal	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607n199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurul Fajariyah
NPM : 14115071

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 27/12 / 22	2		Penggunaan outline Kuis	
2	Jum'at 29/12 / 2017	2		Kuis outline Ase outline dan di lanjut ke APD.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurul Fajariyah
NPM : 14115071

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 21 12 / 17		✓	Acc outline lanjutan konsultasi ke Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Nurul Fajariyah**
 NPM : 14115071

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa / 2018 15 / 05		✓	- Benahi Peletakan APD, Sumber data Primer terlebih dahulu - Benahi Pertanyaan wawancara - Tambahi Pertanyaan wawancara	
2	Kamis 24 / 05		✓	Apa APD lanjutan konsultasi di pembimbing I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nurul Fajariyah
NPM : 14115071


Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa 15/05/2018	✓		ApD, wawancara dilakukan dengan Pertanyaan yang sama hanya redaksinya yang berbeda.	
2.	Jum'at 18/05/2018	2		-Revisi ApD. -Aee ApD ke lapangan untuk penelitian.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607n199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurul Fajariyah
 NPM : 14115071

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 02/07 2018	2		- Perbaiki cover - Perbaiki lembar judul dan abstrak - Perbaiki Originalitas	
2.	Kamis 06/07 2018	2		- Perbaiki penulisan pada bab 3 dan bab 4 - Perbaiki kesimpulan pada bab V	
3.	Jumat 6/07 2018	2		Ace ujian menajarah setelah perbaikan.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607n199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nurul Fajariyah
 NPM : 14115071

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 3 Juli 2018		✓	- Sertakan Draf wawancara - Kesimpulan harus relevan dengan Pertanyaan penelitian - Saran harus relevan dengan kesimpulan	
	Komis 08/07		✓	Ace Bab I - V Lanjutkan konsultasi pd Pembimbing I.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005

DOKUMENTASI GAMBAR

Foto 1. wawancara kepada remaja putus sekolah



Foto 2. Wawancara kepada remaja putus sekolah



Foto 3. Wawancara remaja putus sekolah



Foto 4. wawancara remaja putus sekolah



Foto 5. Wawancara remaja putus sekolah



Foto 6. Wawancara kepada orang tua remaja putus sekolah



Foto 7. Wawancara orang tua remaja putus sekolah



Foto 8. Wawancara kepada warga lingkungan remaja putus sekolah



Foto ke 9. Wawancara kepada warga lingkungan remaja putus sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Fajariyah dilahirkan di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 09 Januari 1994. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan Bapak Suparmin dan Ibu Tri Rahayu.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Bumi Restu selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri SATU ATAP Bumi Jaya selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Abung Semuli Lampung Utara selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.